

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kualitas Laporan Keuangan

##### 2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono (2004: 34) "Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan". Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2012), "Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2012), "tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja

keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2012), “dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2012), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

- a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menerapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang :

- a. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.

- b. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk transfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan kepemilik perusahaan) dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut. Menurut PSAK No.1 Paragraf 49 (Revisi 2012) Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :
- a. Neraca
- Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maksudnya adalah menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 49, Revisi 2012):
1. Aktiva berwujud,
  2. Aktiva tidak berwujud,
  3. Aktiva keuangan,

4. Investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas,
5. Persediaan,
6. Piutang usaha dan piutang lainnya,
7. Kas dan setara kas,
8. Hutang usaha dan hutang lainnya,
9. Kewajiban yang diestimasi,
10. Kewajiban berbunga jangka panjang,
11. Hak minoritas,
12. Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2000: 26). Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 56, Revisi 2012) :

1. Pendapatan,
2. Laba rugi usaha

keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba adalah dengan perataan laba (*income smoothing*). Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah ratio. Laporan Keuangan dibuat agar dapat digunakan suatu kegunaan yang penting adalah dalam menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan. Menurut Kown ( 2004 ; 107 ) : “ Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan”.

analisa Laporan Keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka –angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan

kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi dimasa yang akan datang. Menurut Van Horne (2005:234) mengatakan :

**Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri.**

Meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati-hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menganalisis salah satu rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yaitu *debt to total asset ratio* (DAR) atau *debt ratio*.

#### **2.1.2.1. Perataan Laba**

Perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi. Tindakan perataan laba mempunyai dua tipe yaitu perataan laba yang dilakukan sengaja oleh manajemen dan perataan laba yang terjadi secara alami. Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat dari proses

3. Beban pinjaman
4. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas,
5. Beban pajak,
6. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan,
7. Pos luar biasa,
8. Hak minoritas,
9. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No.1 Paragraf 66, Revisi 2012) :

1. Laba rugi bersih periode yang bersangkutan,
2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas,
3. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait,

4. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik,
5. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan,
6. Frekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang (PSAK No. 2, 2012). Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai

sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan (PSAK No.1 Paragraf 68, Revisi 2012) :

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting,
2. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas,
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar

Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena :

- a. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

- b. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- c. Mulai tahun 2001 perusahaan yang total assetnya Rp. 25 milyar keatas harus memasukkan *audited financial statements*-nya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
- d. Perusahaan yang sudah *go public* harus memasukkan *audited financial statements*-nya ke Bapepam paling lambat 90 hari setelah tahun buku.
- e. SPT yang didukung oleh *audited financial statements* lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

### 2.1.2. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Ukuran kualitas laporan keuangan selama ini belum ada. Walaupun demikian, secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konserfatisme serta

penghasilan suatu aliran laba yang merata, sementara perataan laba yang disengaja dapat terjadi akibat teknik perataan laba riil atau teknik perataan laba artifial.

Tindak perataan laba dapat diuji dengan indeks *Eckel* (Marafina, 2010). *Eckel* menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Indeks perataan

$$\text{laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana :

$\Delta I$  : Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam satu periode

*CV*: Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

#### 2.1.2.2. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *debt to total assets*. Rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan

dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit.

*Debt to total asset ratio* berarti menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang yang diperoleh dari kreditur, bukan dari pemegang saham atau investor. Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi, artinya perdanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2008).

Rasio *leverage* yang tinggi dapat menimbulkan kerugian yang tinggi pula bagi perusahaan, dan kerugian yang tinggi tersebut akan membawa perusahaan pada kondisi keuangan yang bermasalah. Kondisi keuangan yang bermasalah tersebut dapat menjadi indikasi bagi auditor dalam penerbitan opini. Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini.

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.2.Kualitas Auditor

### 2.2.1. Pengertian auditing

Menurut Konrath (2002:5) mendefinisikan auditing sebagai :

“Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan menurut Sukrisno Agus (2004:3), pengertian auditing adalah :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan serangkaian proses yang sistematis dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti oleh orang yang independen dan kompeten untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan .

### 2.2.2. Jenis-jenis Audit

Jenis audit dibedakan menurut tinjauannya, yaitu :

1. Ditinjau dari luasnya pemeriksaan
  - a. *General Audit* (Pemeriksaan Audit)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bias memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara

keseluruhan. Pemeriksaan harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Aturan Etika yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Standar Pengendalian Mutu.

b. *Special Audit* (Pemeriksaan Khusus)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee* atau *client*) yang dilakukan oleh KAP independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran atas laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

2. Ditinjau dari jenis pemeriksaannya

a. *Management Audit* (Operasional Audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

b. *Compliance Audit* (Pemeriksaan Ketaatan)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan

(manajemen, dewan komisaris) maupun pihak extern (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun Bagian *Internal Audit*.

c. *Internal Audit* (Pemeriksaan Intern)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal audit biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan interna auditor berisi temuan pemeriksaan (*audit findings*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya.

d. *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing*) system.

### 2.2.3. Auditor

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 1995). Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002).

#### 2.2.4. Jenis-jenis Auditor

Setelah diatas telah dijelaskan jenis-jenis audit, maka sekarang kita akan membahas jenis-jenis auditor, terdapat tiga jenis auditor, yaitu :

1. Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang merupakan pegawai dari suatu entitas (pegawai suatu perusahaan atau organisasi), tugas seorang auditor internal adalah untuk membantu memberikan pertanggung jawaban atas kepatuhan dan operasional suatu entitas.

2. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor yang bekerja kepada kantor-kantor akuntan publik yang memberikan jasa-jasanya kepada klien. Sesuai dengan namanya, auditor independen harus bersikap independen, tidak boleh dipengaruhi oleh pihak-pihak dari klien.

### 3. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk pemerintah, mereka melaksanakan tugas-tugas auditnya untuk membantu lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi pemerintah dalam kegiatan operasinya dan kegiatan lain yang diperlukan.

Prosedur auditor :

1. Tahapan Perencanaan. Sebagai suatu pendahuluan mutlak perlu dilakukan agar auditor mengenal benar obyek yang akan diperiksa sehingga menghasilkan suatu program audit yang didesain sedemikian rupa agar pelaksanaannya akan berjalan efektif dan efisien.
2. Mengidentifikasi resiko dan kendali. Tahap ini untuk memastikan bahwa *qualified resource* sudah dimiliki, dalam hal ini aspek SDM yang berpengalaman dan juga referensi praktik-praktik terbaik.
3. Mengevaluasi kendali dan mengumpulkan bukti-bukti melalui berbagai teknik termasuk *survei, interview, observasi, dan review* dokumentasi.
4. Mendokumentasikan dan mengumpulkan temuan-temuan dan mengidentifikasi dengan audit.
5. Menyusun laporan. Hal ini mencakup tujuan pemeriksaan, sifat, dan kedalaman pemeriksaan yang dilakukan.

#### 2.2.5. Sistem Pengendalian Mutu KAP

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terdiri atas Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review, Standar Jasa Konsultasi, Standar Pengendalian Mutu, dan Aturan Kompartemen Akuntan Publik. Kodifikasi Standar Pengendalian Mutu (SPM) terdiri atas:

- a. SPM Seksi 100: Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik
- b. SPM Seksi 200: Perumusan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu
- c. SPM Seksi 300: Sistem Pelaksanaan dan Pelaporan Review Mutu

Sistem pengendalian mutu suatu KAP menetapkan sembilan unsur kendali mutu yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan dalam melakukan profesinya, yaitu:

1. Independensi

Independensi merupakan kebijakan yang menetapkan bahwa KAP memperoleh keyakinan yang layak bahwa para auditor pada semua tingkatan atau jenjang mempertahankan independensi sesuai dengan yang ditetapkan dalam SPAP.

2. Penugasan para auditor

Kebijakan ini ditetapkan agar KAP memperoleh keyakinan yang layak bahwa pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh para auditor yang telah mendapat latihan teknis dan ketrampilan yang memadai yang sesuai dengan penugasan.

### 3. Konsultasi

Ditetapkan dengan maksud agar KAP memperoleh keyakinan yang layak bahwa auditor pada Kap akan meminta bantuan sepanjang diperlukan dari orang yang mempunyai pertimbangan yang lebih matang atau otoritas.

### 4. Supervisi

Kebijakan dan prosedur dalam melaksanakan supervisi atas semua pekerjaan pada jenjang organisasi harus ditetapkan agar KAP memperoleh keyakinan yang layak bahwa pekerjaan yang dilaksanakan memenuhi norma pengendalian mutu yang ditentukan. Luas supervisi dan penelaahan yang tepat untuk suatu keadaan tergantung pada banyak factor, termasuk kerumitan masalah yang dihadapi, kualifikasi auditor yang ditugasi, serta tersedia tidaknya dan dimanfaatkan tidaknya tenaga yang memberikan konsultasi.

### 5. Pengangkatan auditor

Hal ini harus ditetapkan agar KAP memperoleh keyakinan yang layak bahwa auditor memiliki karakter yang sesuai sehingga mereka mampu melaksanakan tugas secara kompeten.

### 6. Pengembangan profesional

Ditetapkan dengan alasan agar KAP memperoleh keyakinan yang layak bahwa para auditor memiliki pengetahuan yang diperlukan sehingga mereka mampu melaksanakan tugas yang diberikan.

#### 7. Promosi

Ditetapkan agar KAP memperoleh keyakinan yang layak bahwa auditor yang dipilih untuk dipromosikan telah memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk memikul tanggungjawab yang akan diserahkan kepadanya. Tata cara dalam mempromosikan auditor mempunyai pengaruh besar atas mutu pekerjaan suatu akuntan publik.

#### 8. Penerimaan dan pemeliharaan hubungan dengan klien

Ditetapkan dalam menerima dan memelihara hubungan dengan klien, agar sejauh mungkin dihindarkan terlibatnya nama KAP tersebut dengan klien yang mempunyai maksud yang kurang baik.

#### 9. Inspeksi

Ditetapkan agar KAP memperoleh keyakinan yang layak bahwa prosedur yang ada hubungannya dengan unsur pengendalian mutu lainnya ditetapkan secara selektif.

### 2.2.6. Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggungjawab profesional mereka, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh IAI adalah sebagai berikut :

#### a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus supervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai prinsip yang berlaku umum di Indonesia

2. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informative dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawab pada investor, masyarakat umum, pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit. Pada umumnya, persepsi terhadap kualitas kualitas audit selalu berkaitan dengan kualitas auditor. Dalam hal ini nama baik perusahaan merupakan gambaran yang paling penting. Baik secara teori

maupun empiris, kualitas auditor seringkali diukur dengan menggunakan KAP, menurut Payamta, konsep kualitas auditor dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

1. Reputasi auditor dan
2. Independensi auditor dengan kliennya.

Di Indonesia terdapat KAP *big four* dan *non-big four*. Audit Empat Besar (*The Big Four Auditors*) adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang melayani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan public maupun perusahaan tertutup. Auditor Empat Besar adalah sebagai berikut, dengan data terakhirnya :

1. *PricewaterhouseCoopers* (PwC)

PwC adalah kantor jasa profesional terbesar di dunia saat ini. Kantor ini dibentuk pada tahun 1998 dari penggabungan usaha antara *Price Waterhouse* dan *Coopers & Lybrand*. PwC menjadi yang terbesar di antara *the big four auditors*. PwC memberikan bidang jasa di banyak Negara di antaranya :

- a. Audit dan Atestasi,
- b. Perpajakan, (perencanaan dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan)
- c. Konsultasi, termasuk pemantapan kinerja, transaksi dan penggabungan usaha serta akuisisi, dan manajemen krisis

dalam berbagai area spesialisasi seperti jasa konsultasi akuntansi dan actuarial.

## 2. Deloitte

Deloitte Touche Tohmatsu adalah urutan kedua terbesar di dunia dalam bidang jasa profesional setelah PwC dan merupakan anggota *big four*. Deloitte menawarkan jasa audit, perpajakan, konsultasi dan penasehat keuangan kepada lebih dari separuh jumlah perusahaan terbesar di dunia.

## 3. Ernst & Young (EY)

EY adalah perusahaan jasa profesional yang termasuk dalam *big four*. EY merupakan perusahaan global yang terdiri dari sejumlah perusahaan anggota. EY global bermarkas di London, EY Amerika Serikat di New York, dan EY Indonesia di Jakarta. Di Indonesia, EY berafiliasi dengan KAP Purwantoro, Sarwoko & Sanjaya (PSS). Klien utamanya antara lain Pertamina, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Coca Cola Bottling Indonesia.

## 4. KPMG

KPMG adalah salah satu perusahaan jasa profesional terbesar keempat di dunia yang memiliki tiga jalur layanan, yaitu audit, pajak, dan penasehat. Di Indonesia, KPMG memiliki *partner local* yaitu KAP Siddharta Siddharta & Wijaya yang dipimpin oleh Tohana Widjaja.

### 2.3. Opini Audit

Tahap akhir dari proses audit adalah pemberian opini dari auditor eksternal mengenai kewajaran laporan keuangan, wajar tidak sama dengan benar. Wajar berarti laporan keuangan yang merupakan tanggungjawab manajemen sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji yang material. Kesalahan yang tidak material mungkin saja ada, tetapi tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena auditor eksternal tidak memeriksa seluruh transaksi perusahaan, tetapi berdasarkan *sampling*. Seandainya pun auditor eksternal memeriksa seluruh transaksi (100%), auditor tidak dapat menjamin bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan sekecil apapun dan itu tidak mungkin dilakukan karena akan memerlukan waktu dan biaya yang sangat besar. Jika laporan keuangan dinyatakan benar berarti laporan keuangan harus bebas dari kesalahan sekecil apapun. Itulah alasannya auditor tidak dapat menyatakan bahwa laporan keuangan itu “benar”, tetapi “wajar”.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Jika auditor melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh IAI, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan public, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya,

serta tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan jika keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini dinyatakan apabila :

- a. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa auditor tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan auditor berkesimpulan tidak memberikan pendapat.
- b. Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang berdampak material, dan auditor berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
- c. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, auditor harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat.

Auditor juga harus juga mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dengan dan menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian untuk

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak dapat menyatakan suatu pendapat apabila auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak dapat memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

#### **2.4. Penelitian Terdahulu**

Acuan penulis dalam membuat skripsi ini yaitu dari penelitian terdahulu oleh Marafina pada tahun 2010 dengan judul Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit Periode 2006-2008 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI), hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit namun tidak signifikan terhadap opini audit, sedangkan kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

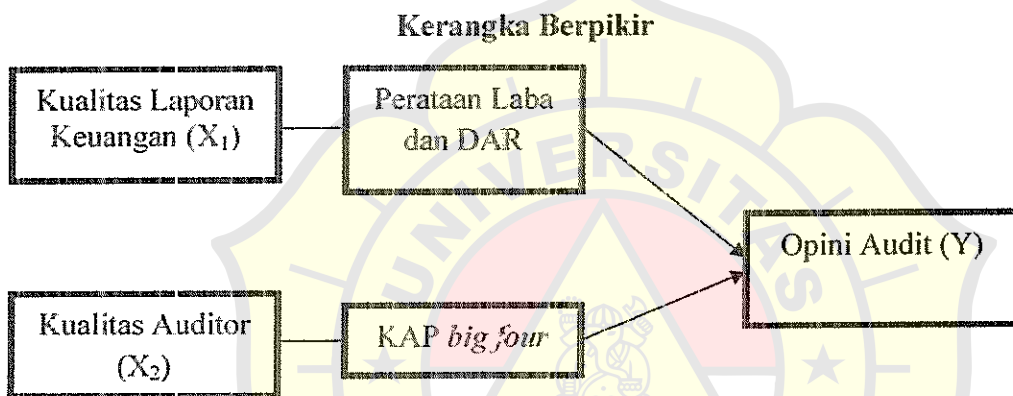
Penelitian lain dari Ibrahim pada tahun 2012 dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan, Kualitas Auditor, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit (Studi Pada Perusahaan Merger dan Akuisisi di BEI Tahun 1999-2010), hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit tapi rasio keuangan secara keseluruhan bila dirata-rata hasilnya tidak signifikan terhadap opini audit, sedangkan kualitas auditor berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap opini audit.

#### **2.5. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori diatas, penelitian ini mencakup pengamatan terhadap perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari fenomena yang terjadi diperoleh dan dianalisis variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi Opini Audit. Variabel-variabel tersebut antara lain Kualitas Laporan Keuangan(perataan laba dan DAR) dan

Kualitas Auditor. Variabel independen ini akan dianalisa dan diuji kemampuan pengaruhnya terhadap opini audit dengan menggunakan regresi logistik biner. Regresi logistik biner adalah regresi logistik dimana variabel dependennya berupa variabel dikotomi atau variabel biner.

Gambar 2.1



## 2.6. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah generalisasi atau rumusan kesimpulan yang bersifat tentatif (sementara), yang hanya berlaku apabila setelah diuji terbukti kebenarannya. Pengujian hipotesa secara kuantitatif dapat dilakukan melalui analisa data secara statistika. Untuk itu hipotesa harus dirumuskan dalam bentuk hipotesa nol dan hipotesa alternatif (Nawawi, 1983).

Pada penelitian ini analisis pengaruh kualitas laporan keuangan (perataan laba dan DAR) dan kualitas auditor terhadap opini audit digambarkan dalam hubungan variabel yang *multivariate*. Ada beberapa hipotesa yang

diajukan sesuai dengan rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Perataan Laba terhadap Opini Audit

Ho : Perataan Laba berpengaruh terhadap Opini Audit

Ha : Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap Opini Audit

b. Variabel DAR terhadap Opini Audit

Ho : DAR berpengaruh terhadap Opini Audit

Ha : DAR tidak berpengaruh terhadap Opini Audit

c. Variabel Kualitas Auditor terhadap Opini Audit

Ho : Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Opini Audit

Ha : Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap Opini Audit